

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Pucak

Pucak (Lontara Makassar) adalah wilayah nama sebuah Desa yang berada di wilayah Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa Pucak berstatus sebagai Desa definitif dan tergolong pula sebagai Desa swakarya. Desa Pucak memiliki luas wilayah 17,76 km² dan jumlah penduduk sebanyak 2.712 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 152,70 jiwa/km² pada tahun 2017. Pucak juga merupakan ibu kota Kecamatan Tompobulu. Ibu kota kecamatan ini berjarak 18km dari ibu kota Kabupaten Maros, yaitu Kota Turikale.

Dahulu wilayah Desa Pucak hanyalah sebuah kampung bernama kampung pucak yang terintegrasi di wilayah administratif Kerajaan Tanralili. Pada tahun 1962, kampung Puca menjadi bagian dari Desa Tompobulu, Kecamatan Mandai. Pada tahun 1992, Desa Tompobulu yang didalamnya ada kampung Puca secara definitif menjadi bagian dari Kecamatan Tanralili yang baru dimekarkan dari Kecamatan Mandai. Pada saat dibawah naungan Kecamatan Tanralili, Kampung Puca menjadi Desa tersendiri secara definitif dengan nama Desa Pucak hasil pemekaran dari Desa Tompobulu. Hingga pada 30 desember 2000, Desa Pucak beralih menjadi bagian

dari Kecamatan Tompobulu yang didasarkan pada hukum Peraturan Daerah Kabupaten Maros No. 30 Tahun 2000.

Adapun kondisi geografis dari Desa Pucak Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, sebagai berikut :

a. Topografi keadaan topografi wilayah Desa Pucak adalah dataran rendah dengan elevasi 500 meter di atas permukaan laut. Sistem koordinat geografi atau letak astronomis Desa Pucak adalah $5^{\circ}8'40.83''S$ $119^{\circ}39'12.337''E$.

b. Orbitrasi

Beberapa lokasi pada jarak orbitrasi atau pusat pemerintahan dari Desa Pucak adalah sebagai berikut:

- 1) Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan (Pucak): 0 km.
- 2) Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten (Turikale): 25 km.
- 3) Jarak dari pusat pemerintahan Provinsi (Makassar): TBA km.

c. Sungai

- 1) Sungai Suwalan

d. Batas Wilayah

Desa Pucak memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Toddopulia (Kecamatan Tanralili).
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Belapori (Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa).

- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Purnakarya, Desa Lekopancing (Kecamatan Tanralili) dan Desa Benteng Gajah.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tompobulu.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Desa Pucak Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, sebagai berikut:

a. Visi :

“Maros sejahtera, religius dan berdaya saing”

b. Misi :

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan birokrasi dan pelayanan publik.
- 2) Meningkatkan pembangunan sumber daya manusia.
- 3) Meningkatkan keterjangkauan kebutuhan dasar dan pelayanan dasar secara inklusif.
- 4) Meningkatkan ketahanan ekonomi daerah berbasis potensi lokal.
- 5) Memantapkan pembangunan infrastruktur ekonomi dan pemerataan wilayah.
- 6) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan ketahanan bencana.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Puncak, Desa Pucak, Kec. Tompobulu, Kab. Maros. Penelitian ini dimulai pada bulan April – Mei

2023, dengan jumlah sampel sebanyak 133 petani di Dusun Puncak. Teknik pengambilan data dan informasi dilakukan dengan membagikan kuesioner mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Petani Penyemprotan Pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kec. Tompobulu Kab. Maros Tahun 2023

Jenis Kelamin	n	%
Laki- Laki	199	89,5
Perempuan	14	10,5
Total	13	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jenis kelamin petani yang paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 199 (89,5%) responden sedangkan jenis kelamin petani yang paling sedikit yaitu perempuan yaitu sebanyak 14 (10,5%) responden.

b. Pendidikan Terakhir

Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan
Terakhir Pada Petani Penyemprotan Pestisida di Dusun
Puncak Desa Pucak Kec. Tompobulu
Kab. Maros Tahun 2023

Pendidikan Terakhir	n	%
Perguruan Tinggi	4	3,0
SMA/MA	45	33,8
SMP/MTS	49	36,8
SD/MI	32	24,1
Tidak Tamat SD	3	2,3
Total	133	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir pekerja yang paling banyak SMP/MTS yaitu sebanyak 49 (36,8%) responden dan yang paling sedikit Tidak Tamat SD yaitu sebanyak 3 (2,3%) responden.

c. Umur

Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Petani
Penyemprotan Pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak
Kec. Tompobulu Kab. Maros Tahun 2023

Kategori Umur	n	%
17 – 25	11	8,3
26 – 35	35	26,3
36 – 45	58	43,6
46 – 55	23	17,3
56 – 65	6	4,5
Total	133	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa umur petani yang paling banyak berumur 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 58 (43,6%) responden dan yang paling sedikit berumur 56 – 65 tahun yaitu sebanyak 6 (4,5%) responden.

a. Masa Kerja

Distribusi responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Masa kerja Pada Petani Penyemprotan Pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kec. Tompobulu Kab. Maros Tahun 2023

Masa Kerja	n	%
Masa Kerja Baru	16	12,0
Masa Kerja Sedang	32	24,1
Masa Kerja Lama	85	63,9
Total	133	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa masa kerja petani yang paling banyak yaitu Masa Kerja Lama sebanyak 85 (63,9%) responden dan masa kerja paling sedikit yaitu Masa Kerja Baru sebanyak 16 (12,0%) responden.

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada
Petani Penyemprotan Pestisida di Dusun Puncak Desa
Pucak Kec. Tompobulu Kab. Maros Tahun 2023

Pengetahuan	n	%
Kuran Baik	45	33,8
Baik	88	66,2
Total	133	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 133 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 45 (33,8%) responden dan responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 88 (66,2%) responden.

b. Sikap

Distribusi responden berdasarkan sikap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pada Petani
Penyemprotan Pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak
Kec. Tompobulu Kab. Maros Tahun 2023

Sikap	n	%
Negatif	65	48,9
Positif	68	51,1
Total	133	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 133 responden, sikap terbesar berada pada sikap positif sebanyak 68 (51,1%) responden dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 65 (48,9%) responden.

c. Tindakan

Distribusi responden berdasarkan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Pada Petani Penyemprotan Pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kec. Tompobulu Kab. Maros Tahun 2023

Tindakan	n	%
Kurang Baik	37	27,8
Cukup Baik	96	72,2
Total	133	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa tindakan yang kurang baik dari 133 responden yaitu sebanyak 37 (27,8%) responden dan responden dengan tindakan yang cukup baik yaitu sebanyak 96 (72,2%) responden.

d. Kesadaran

Distribusi responden berdasarkan kesadaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Kesadaran Penggunaan APD Pada Petani Penyemprotan Pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kec. Tompobulu Kab. Maros Tahun 2023

Kesadaran	n	%
Kurang Sadar	66	49,6
Sadar	67	50,4
Total	133	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 133 responden, sebanyak 67 (50,4%) responden sadar terhadap

penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan kurang sadar sebanyak 66 (49,6%) responden.

e. Pengawasan

Distribusi responden berdasarkan pengawasan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Pengawasan
Penggunaan APD Pada Petani Penyemprotan Pestisida di
Dusun Puncak Desa Pucak Kec. Tompobulu
Kab. Maros Tahun 2023

Pengawasan	n	%
Kurang Baik	96	72,2
Cukup Baik	37	27,8
Total	133	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 133 responden, kategori pengawasan terbesar berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 96 (72,2%) responden dan responden yang memiliki pengawasan yang cukup baik yaitu sebanyak 37 (27,8%) responden.

f. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Distribusi responden berdasarkan pengawasan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan APD Pada
Petani Penyemprotan Pestisida di Dusun Puncak Desa
Pucak Kec. Tompobulu Kab. Maros Tahun 2023

Penggunaan	n	%
Tidak Menggunakan	94	70,7
Menggunakan	39	29,3
Total	133	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 133 responden, sebanyak 94 (70,7%) responden yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan sebanyak 39 (29,3%) responden yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan Petani dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprotan Pestisida

Hubungan antara pengetahuan petani dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.11
Distribusi responden berdasarkan Hubungan Pengetahuan
Petani dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri
(APD) Pada Petani Penyemprotan Pestisida
Di Dusun Puncak Desa Pucak
Kec. Tompobulu Kab. Maros
Tahun 2023

Pengetahuan	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)						p-Value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	39	86,7	6	13,3	88	100	0,007
Baik	55	62,5	33	37,5	45	100	
Total	94	70,7	39	29,3	133	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 39 (86,7%) responden yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan sebanyak 6 (13,3%) responden yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sedangkan berpengetahuan baik sebanyak 55 (62,5%) responden yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan sebanyak 33 (37,5%) responden yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan *p-value* sebesar (0,007) yang berarti *p-value* <0,05. Maka dalam penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kec. Tapango Kab. Maros Tahun 2023.

b. Hubungan Sikap Petani dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprotan Pestisida

Hubungan antara sikap petani dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.12
Distribusi responden berdasarkan Hubungan Sikap Petani
dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri
(APD) Pada Petani Penyemprotan Pestisida
Di Dusun Puncak Desa Pucak
Kec. Tompobulu Kab. Maros
Tahun 2023

Sikap	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)						p-Value
	Tidak Menggunakan		menggunakan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	53	81,5	12	18,5	68	100	0,012
Positif	41	60,3	27	39,7	65	100	
Total	94	70,7	39	29,3	133	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 53 (39,7%) responden yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan sebanyak 12 (18,5%) yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), sedangkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 41 (60,3%) yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan 27 (39,7%) menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan *p-value* sebesar (0,012) yang berarti *p-value* <0,05. Maka dalam penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kec. Tompobulu Kab. Maros Tahun 2023.

c. Hubungan Tindakan Petani dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprotan Pestisida

Hubungan antara tindakan petani dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.13
Distribusi responden berdasarkan Hubungan Tindakan Petani dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprotan Pestisida Di Dusun Puncak Desa Pucak Kec. TompobuluKab. Maros Tahun 2023

Tindakan	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)						p-Value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Kurang Baik	27	73,0	10	27,0	96	100	0,882
Cukup Baik	67	69,8	29	30,2	37	100	
Total	94	70,7	39	29,3	133	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tindakan kurang baik sebanyak 27 (73,0%) responden yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan sebanyak 10 (27,0%) responden yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), sedangkan responden yang memiliki tindakan cukup baik terdapat sebanyak 67 (69,8%) yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan 29 (30,0%) yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan *p-value* sebesar (0,882) yang berarti *p-value* >0,05. Maka dalam penelitian ini, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kec. Tompobulu Kab. Maros Tahun 2023.

d. Hubungan Kesadaran Petani dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprotan Pestisida

Hubungan antara kesadaran petani dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.14
Distribusi responden berdasarkan Hubungan Kesadaran Petani dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprotan Pestisida Di Dusun Puncak Desa Pucak Kec. Tompobulu Kab. Maros Tahun 2023

Kesadaran	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)						<i>p-Value</i>
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Kurang Sadar	55	83,3	11	16,7	67	100	0,003
Sadar	39	58,2	28	41,8	66	100	
Total	94	70,7	39	29,3	133	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan bahwa responden yang kurang sadar sebanyak 55 (83,3%) responden yang tidak

menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan sebanyak 11 (16,7%) yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), sedangkan responden yang sadar sebanyak 39 (58,2%) responden yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan sebanyak 28 (41,8%) yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Bedasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan *p-value* sebesar (0,003) yang berarti *p-value* <0,05. Maka dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kec. Tompobulu Kab. Maros Tahun 2023.

e. Hubungan Pengawasan Petani dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprotan Pestisida

Hubungan antara pengawasan petani dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.15
Distribusi responden berdasarkan Hubungan Pengawasan
Petani dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri
(APD) Pada Petani Penyemprotan Pestisida
Di Dusun Puncak Desa Pucak
Kec. Tompobulu Kab. Maros
Tahun 2023

Pengawasan	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)						p-Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Kurang Baik	79	82,3	17	17,7	37	100	0,000
Cukup Baik	15	40,5	22	59,5	96	100	
Total	94	70,7	39	29,3	133	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengawasan kurang baik sebanyak 79 (82,3%) yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan sebanyak 17 (17,7%) responden yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), sedangkan responden yang memiliki pengawasan cukup baik sebanyak 15 (40,5%) responden yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan sebanyak 22 (59,5%) responden yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan *p-value* sebesar (0,000) yang berarti *p-value* <0,05. Maka dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di

Dusun Puncak Desa Pucak Kec. Tompobulu Kab. Maros Tahun 2023.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kec. Tompobulu Kab. Maros Tahun 2023. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap, tindakan, kesadaran dan pengawasan sebagai variabel independen, sedangkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai variabel dependen. Adapun pembahasan untuk masing – masing variabel independen berdasarkan hasil analisis data selengkapnya sebagai berikut :

1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.

Pengetahuan adalah komponen utama kompetensi yang mudah diperoleh dan mudah diidentifikasi. Menurut Notoadmodjo, pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Hendrawan et al., 2019).

Pengetahuan dalam penelitian ini tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida yaitu apa yang diketahui petani tentang Alat Pelindung Diri (APD) di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Seperti apa saja Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai saat menyemprot pestisida, syarat Alat Pelindung Diri (APD), manfaat jenis, bahaya, dan bagaimana memilih Alat Pelindung Diri (APD) saat menyemprot pestisida.

Hasil uji *Chi-Square* pada penelitian ini menunjukkan *p-Value* 0,007 sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan petani mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tingkat pengetahuan petani di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023 masih kurang baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dilapangan, dimana mereka belum mengetahui dengan baik seperti apa saja syarat Alat Pelindung Diri (APD), manfaat Alat Pelindung Diri (APD), bahaya apa terjadi apabila tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan bagaimana memilih Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat ketika ingin melakukan penyemprotan pestisida. Akan tetapi masih

terdapat beberapa petani yang lengkap dan berpengetahuan baik dimana mereka mengetahui apa yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD) tetapi mayoritas masih menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) tidak lengkap hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan yang didapatkan petani atau masih kurangnya sosialisasi terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap dan baik saat proses penyemprotan pestisida.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adma Sari (2022) mengenai hubungan pengetahuan dengan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada penyemprotan pestisida kelapa sawit PT Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-toli dengan hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Chi Square* ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan nilai $p=0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azhar (2021), yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya pestisida dengan praktik pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan hasil uji statistik $p=0,515$.

2. Hubungan sikap dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu (Yanto et al., 2020).

Sikap tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida yaitu bagaimana petani dalam menyikapi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat menyemprot di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.

Hasil uji *Chi-Square* pada penelitian ini menunjukkan *p-Value* 0,012 sehingga ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Hal ini disebabkan masih banyaknya petani yang bersikap negatif seperti tidak menggunakan masker, karena masker membuat sulit bernapas, merokok saat menyemprot pestisida.

Dari hasil penelitian di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023 menunjukkan lebih dari 50% petani memiliki sikap negatif dan tidak lengkap. Namun tetap masih ada petani yang berperilaku positif dan lengkap. Sikap petani sepertinya perlu pengetahuan terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) serta perhatian terhadap Penyakit Akibat Kerja (PAK) merupakan sikap yang masih kurang diperhatikan oleh petani. Hal ini dikarenakan petani yang merasa sudah mengenal baik pekerjaannya atau karena adanya faktor kebiasaan yang berulang kali melakukan pekerjaannya secara monoton sehingga mengabaikan pentingnya keselamatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar (2021) yang meneliti tentang hubungan sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani pengguna pestisida di Desa Kacaribu Tahun 2019, diperoleh data dari 10 responden dengan kategori sikap positif sebanyak 3 responden (30%) yang lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan 7 responden (70%) tidak lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hardi *et al* (2020) hasil uji statistik menggunakan *chi square* dengan taraf kepercayaan 5% (0,05) didapatkan nilai *pvalue* = 0,487 < 0,05 maka H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada

hubungan antara sikap dengan praktik penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani pengguna pestisida di Desa Sigambir Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun 2018.

3. Hubungan tindakan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.

Menurut Notoatmodjo (2007) dalam Wahyuni (2019) bahwa tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis.

Tindakan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan petani pada saat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada proses penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.

Hasil uji *Chi-Square* pada penelitian ini menunjukkan *p-Value* 0,882 sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara tindakan petani dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak

Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Hal ini disebabkan masih terdapat petani yang tidak mendahulukan mandi setelah selesai melakukan penyemprotan pestisida. Walaupun sebagian petani sudah memiliki tindakan yang cukup baik.

Dari hasil penelitian walaupun Alat Pelindung Diri (APD) digunakan oleh petani tidak sepenuhnya lengkap atau jarang petani yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan lengkap, namun tindakan para petani dalam melakukan penyemprotan pestisida cukup baik dapat dilihat dari hasil kuesioner dimana tindakan para petani dalam melakukan penyemprotan pestisida diatas 50% yang melakukan tindakan yang baik dan berdasarkan kondisi lapangan terlihat para petani memiliki tindakan yang cukup baik jika dilihat dari proses penyemprotan tidak ada anak kecil yang berkeliaran dan petani tetap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang ada.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati *et al* (2018) mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani yang menggunakan pestisida di Gampong Susoh Kecamatan Blang Pidie Tahun 2018 yang menunjukkan hasil uji statistik diketahui *p-value* = 0,040, artinya nilai *p-value* \leq 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti ada hubungan tindakan dengan

penggunaan alat pelindung diri pada petani yang menggunakan pestisida.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Souisa (2021) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan penggunaan APD pada petani pengguna pestisida di Dusun Taeno. Hal ini didasarkan pada hasil uji *chi square* yang diperoleh *p-value* 0,065 ($p > 0,05$). Tidak terdapat hubungan antara tindakan dengan penggunaan APD karena tindakan seseorang dapat terwujud ketika memiliki sikap yang baik dalam menyikapi penggunaan APD.

4. Hubungan kesadaran dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.

Kesadaran itu adalah hasil cara berpikir sekelompok masyarakat, masing-masing pikiran terpisah satu sama lain. Kesadaran setiap orang adalah bagian dari kesadaran manusia secara kolektif. Ini berarti, jika kita ingin suatu perubahan dalam masyarakat, kita harus merubah sesuatu dalam diri kita sendiri (Hasanah *et al*, 2022).

Kesadaran dalam penelitian ini adalah bentuk kesadaran petani dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.

Hasil uji *Chi-Square* pada penelitian ini menunjukkan *p-Value* 0,003 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran petani akan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) seperti tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) (Masker) ketika melakukan penyemprotan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kurang dari 50% petani yang memiliki kesadaran terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap dilihat dari hasil kuesioner, namun masih terdapat juga petani yang sadar dan lengkap dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilakukan, kesadaran petani terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masih sangat rendah tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat proses penyemprotan pestisida.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasjid (2019) mengenai faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprot di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa kesadaran mempunyai hubungan yang signifikan terhadap penggunaan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan *P-Value*

0,000. Kesadaran seseorang berkaitan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi yang timbul sebagai reaksi dari pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tentang APD yang baik disertai dengan reaksi yang positif menimbulkan kesadaran dan motivasi dari petani untuk melindungi dirinya dari bahaya pestisida dengan cara menggunakan APD.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyu *et al* (2021) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kesadaran dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani pengguna pestisida di Desa Tonrong Rijang Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini didasarkan pada hasil uji *Chi Square* yang diperoleh adalah *p-value* 0,2 (*p-value* >0,05).

5. Hubungan pengawasan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.

Pengawasan merupakan suatu proses untuk mengukur penampilan atau pelaksanaan suatu kegiatan atau suatu peraturan yang telah ditetapkan apakah terlaksana sebagaimana yang telah ditetapkan atau tidak, yang selanjutnya memberikan pengarahan-pengarahan kepada pelaksana kegiatan atau peraturan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Nasrulzaman, 2017).

Pengawasan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan dinas pertanian yang bekerja sama dengan pihak puskesmas dalam mengawasi petani ketika melakukan penyemprotan apakah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap pada saat melakukan penyemprotan di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.

Hasil uji *Chi-Square* pada penelitian ini menunjukkan *p-value* = 0,000 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Hal ini disebabkan jarang dilakukan sosialisasi kebijakan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lebih banyak petani yang lengkap pada pengawasan yang cukup baik dibandingkan dengan petani pada kategori pengawasan kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara juga masih terdapat petani yang merasa bahwa jarang diberitahu oleh pengawas mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada proses penyemprotan pestisida. Salah satu alasan ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dilapangan sehingga petani tidak memperhatikan kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) pada proses penyemprotan. Sehingga

pengawasan terhadap petani harus semakin ditingkatkan agar tidak ditemukan lagi pekerja yang berperilaku kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2019) menunjukkan bahwa dengan adanya pengawasan dengan jawaban patuh sebanyak 27 responden (69,2%) Sedangkan Responden dengan pengawasan yang tidak ada tetapi patuh sebanyak 13 responden dengan jumlah persentase sebesar (40,6%). Hasil uji statistik didapatkan *P-Value* 0,029 pada $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pulungan (2021) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan $p=0,000<0,05$ maka H_a diterima. Pengawasan terhadap aktivitas pekerja diharapkan dapat menumbuhkan kepatuhan dan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja bagi dirinya, pekerja lain, dan lingkungan kerjanya.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang dialami penelitian selama penelitian berlangsung yaitu :

1. Responden terkadang tidak kooperatif dalam menjawab pertanyaan seperti menghindar ketika melihat peneliti datang.

2. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah responden kurang memahami pertanyaan dalam kuesioner, karena rendahnya pengetahuan petani tentang alat pelindung diri, manfaat alat pelindung diri, dan dampak apabila tidak memakai alat pelindung diri, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian.